

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca memiliki posisi dan tugas yang sangat penting bagi kehidupan manusia, khususnya dalam era informasi dan komunikasi seperti sekarang ini, sehingga membaca merupakan salah satu kemampuan bahasa tulis yang paling penting untuk memperoleh data atau informasi dan pengalaman baru. Membaca akan membuat seseorang siap untuk mengasah wawasannya, meningkatkan daya nalarnya dan memperluas wawasannya. Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa sekolah dasar, karena dengan membaca anak-anak dapat belajar dengan berbagai jenis mata pelajaran karena membaca tersebut merupakan sebuah komunikasi untuk dapat menyerap dalam pembelajaran. Membaca merupakan suatu hal yang vital di dalam masyarakat terpelajar, sebab membaca merupakan awal dari aktivitas belajar individu dan proses dalam membaca buku sangatlah penting bagi seorang anak demi kehidupannya mendatang (Hasanah Lena, 2021). Sedangkan menurut Harianto, (2020) membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulis, dalam komunikasi tulis, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulis atau huruf-huruf, maka membaca dapat dikatakan bahwa pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan, kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, dan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa Sekolah Dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Tahap awal membaca permulaan pada siswa dikenalkan dengan bentuk huruf

abjad dari A sampai Z. Huruf-huruf tersebut perlu dilafalkan sesuai dengan bunyinya. Guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Pengertian membaca permulaan menurut Harpiani, (2021) menyatakan bahwa membaca permulaan adalah tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik, pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan atau kemampuan membaca, membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis, melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut, untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu kemampuan membunyikan: lambanglambang tulis, penguasaan kosakata untuk memberi arti, dan memasukkan makna dalam kemahiran bahasa.

Pembelajaran di sekolah nampaknya belum bisa mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, banyak penyebab yang membuat siswa kurang fasih dalam membaca, karena kesulitan belajar membaca juga dapat disebabkan oleh beberapa variabel, salah satunya adalah faktor kerangka pembelajaran yang sering berubah-ubah, hal ini dapat memicu siswa untuk tidak membaca, selain itu fokus juga diperlukan dalam sistem pembelajaran. Oleh karena itu, semua siswa sekolah dasar harus diupayakan untuk dapat membaca dengan lancar. Kegiatan belajar di rumah juga memegang peranan penting, jika orang tua tidak fokus belajar untuk anaknya di rumah, bisa dipastikan kemampuan belajar anaknya akan lambat, khususnya pada anak yang belum bisa membaca dengan teliti. Salah satu faktor yang berbeda adalah faktor ke dalam (*intern*) dan unsur luar (*ekstern*). Unsur-unsur faktor dari dalam yang dimaksud adalah faktor-faktor yang berasal dari individu (pelajar) itu sendiri, sedangkan yang dimaksud dengan variabel luar adalah faktor-faktor yang berasal dari luar atau selain diri siswa itu sendiri. Faktor luar tersebut dapat berupa keadaan dan kondisi alam yang tidak mendukung, khususnya dalam kegiatan belajar siswa.

Hal itu hampir sama dengan pendapat Muammar, (2020) yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar ada dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal dapat berupa kemungkinan terdapat pada dalam diri siswa yaitu : 1) faktor jasmaniah, 2) faktor psikologis, dan 3) faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yaitu : 1) faktor lingkungan keluarga, 2) faktor lingkungan sekolah, dan 3) faktor lingkungan sosial. Sedangkan faktor eksternal merupakan penyebab utama problem anak. Faktor eksternal yang dimaksud adalah strategi belajar yang salah, pengelolaan kegiatan belajar yang belum meningkatkan motivasi belajar anak.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan di SDN Pati Kidul Pati Kabupaten Pati Jawa Tengah, dari Kelas II dengan Jumlah 29 Siswa, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan seperti membaca. Hal ini di lihat dari hasil nilai dari beberapa siswa dalam keterampilan membaca maupun dalam nilai pembelajaran, ada beberapa siswa yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan hasil nilai yang sangat rendah, karena setelah melakukan pembelajaran jarak jauh yang ditetapkan oleh sekolah yaitu dengan jumlah siswa 29, yang tidak mencapai KKM 4 siswa, tiga siswa laki-laki, dengan siswa inisial ALP dengan rata-rata nilai di bawah 50, siswa AYA dengan hasil nilai 52, siswa KD dengan rata-rata nilai 62, dan satu siswa perempuan inisial SFK dengan nilai 55. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas terutama di kelas II C SDN Pati Kidul 01, dengan daftar nilai siswa, terdapat beberapa masalah dalam belajar membaca, sehingga siswa tersebut sulit untuk mengikuti dan memahami pelajaran dikelas saat guru sedang menjelaskan. Hal tersebut sangat mempengaruhi ketercapaian hasil akademik yang di miliki oleh anak tersebut, seperti yang di alami pada 3 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan dengan inisial ALP , AYA, KD, dan SFK. Masalah yang dialami siswa hampir sama, siswa laki-laki masih kesulitan dalam mengenal dan membedakan huruf yang bunyinya hampir sama seperti huruf b dan d, huruf p dan q, huruf f dan v, huruf m dan w, saat sedang membaca apa yang diucapkan siswa tidak sesuai dengan rangkaian huruf yang dibacanya, saat mengeja masih menghilangkan huruf dan saat membaca masih

terbata-bata, tidak dapat membedakan tanda baca, saat membaca belum bisa memperhatikan tanda titik, dan koma dalam suatu bacaan, dan masih tersendat-sendat ketika membaca, contohnya (*Ibu ke pasar, Bapak ke kantor, saya sekolah, dibaca Ibu ke pasar bapak ke kantor saya sekolah*), masih ragu dalam membaca dan membutuhkan waktu yang lama, dan ketika membaca di papan tulis banyak huruf maupun kata yang terbalik-terbalik saat di lihatnya, contohnya kata “sapu” bisa saja terbalik kata “pu” di depan dan kata “sa”, di belakang. Kemudian, untuk siswa perempuan yang sangat aktif sekali di kelas, susah fokus saat mengerjakan, memahami bacaan atau memahami suatu bacaan cerita masih kurang. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan tidak memberikan respon atau tidak ingin tahu, siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai yang diharapkan walaupun guru sudah berusaha membimbingnya dengan baik dan berkali-kali menjelaskan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Oktadiana, (2019) dengan jurnal “Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa kelas II Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang”. Hasil penelitiannya dinyatakan bahwa salah satu bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa adalah kesulitan siswa dalam mengeja huruf menjadi sebuah suku kata, siswa sulit membedakan huruf yang hampir sama, dan faktor lainnya yang menyebabkan siswa kesulitan belajar membaca permulaan pada materi Bahasa Indonesia khususnya pada siswa kelas II adalah faktor fisik, ada beberapa anak yang terlihat lesu dan cenderung pasif pada saat belajar di dalam kelas mungkin faktor fisik ini juga mempengaruhi kesulitan siswa pada saat belajar membaca, kemudian ada faktor minat, faktor dari guru yaitu pengelolaan kelas yang kurang efektif, dan yang ketiga faktor dari keluarga yaitu kurangnya dukungan kepada anak di rumah.

Berdasarkan penelitian yang relevan selanjutnya dilakukan oleh Solahudin, (2022) dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago”. Hasil penelitiannya dinyatakan bahwa kurangnya minat membaca siswa diperoleh dua faktor

penyebab kurangnya minat baca siswa, yaitu faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa yaitu kemampuan membaca, memahami makna yang terkandung dalam bacaan, kurangnya membiasakan membaca, membaca buku atas perintah guru, siswa jarang mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya, siswa yang menyelesaikan tugas melalui internet tanpa buku. sedangkan faktor eksternal merupakan yang disebabkan oleh oleh diri siswa sendiri yaitu lingkungan sekolah kurang mendukung, budaya membaca yang kurang dilingkungan sekolah, program literasi belum berjalan maksimal, mading sekolah yang tidak pernah diperbaharui, sekolah tidak memiliki tempat khusus untuk membaca selain perpustakaan, peran perpustakaan sekolah yang belum maksimal, dan pengaruh penggunaan smarthphone

Berdasarkan penelitian yang relevan selanjutnya di lakukan oleh Rahim et al., (2023) dengan jurnal “Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Siswa SDN 26 Pa’baengBaeng Kabupaten Jeneponto”. Hasil penelitiannya dinyatakan bahwa siswa sering kali dihadapkan pada permasalahan yang ada di dalam dan di luar dirinya atau yang biasa disebut faktor internal dan eksternal. hal inilah yang menjadi penyebab kesulitan belajar membaca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab siswa mengalami kesulitan belajar membaca yaitu karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tingkat kecerdasan siswa dan kurangnya motivasi serta minat membaca siswa. Adapun faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar membaca yaitu keadaan lingkungan keluarga dan keadaan ekonomi orang tua.

Penelitian yang relevan pada penelitian terdahulu diatas dengan Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesamaan tentang kesulitan membaca awal yang dialami siswa kelas II SD, kesulitan tersebut sama terkait dengan beberapa faktor diantaranya yaitu sulit membedakan huruf yang bentuknya hampir sama., dan faktor kecerdasan siswa tersebut diperkirakan adalah daya pikir. Sulitnya menangkap atau menyerap apa yang diajarkan oleh guru sehingga menyulitkan siswa dalam belajar membaca. Kemudian faktor minat, banyak siswa yang kurang semangat belajar sehingga siswa malas belajar membaca, dan ada faktor

motivasi, dan faktor sosial ekonomi orang tua siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu mendeskripsikan karakteristik kesulitan membaca permulaan, dan dapat mengetahui faktor penyebab rendahnya kompetensi membaca siswa dan mengetahui kegiatan belajar membaca siswa di sekolah dan di rumah. Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Studi Kasus Pada Siswa Kelas II SDN Pati Kidul 01”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membaca permulaan di kelas II SDN Pati Kidul 01 ?
2. Apa saja faktor yang menjadi penyebab siswa dalam membaca permulaan kelas II SDN Pati Kidul 01 ?
3. Bagaimanakah upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi siswa yang berkesulitan membaca permulaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah di atas ada beberapa tujuan yang dicapai pada penelitian ini :

1. Menganalisis karakteristik bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas II SDN Pati Kidul 01.
2. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar membaca permulaan di kelas II SDN Pati Kidul 01.
3. Menganalisis upaya penanganan yang sudah dilakukan guru kelas II SDN Pati Kidul 01.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, adapun manfaat dapat di tinjau secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan sekolah dasar, utamanya hasil dari penelitian ini dapat di gunakan sebagai rujukan dalam upaya mengatasi kesulitan membaca siswa dengan mengetahui dimana letak kesulitan membaca pada siswa dan faktor penghambat membaca agar mencapai tujuan belajar secara optimal.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yaitu guru, siswa, peneliti dan sekolah sebagai berikut:

1) Bagi Guru

Melalui kegiatan penelitian ini. Guru akan semakin peka dengan keberadaan anak berkesulitan belajar khususnya membaca permulaan yang ada di SD dan bertambah pengetahuan mengenai kesulitan belajar membaca permulaan dalam pembelajaran sehingga penanganan anak kesulitan belajar membaca permulaan akan semakin efektif.

2) Bagi Siswa

Memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan membaca yang mereka alami dan faktor penghambat membaca agar dapat di usahakan mengatasi kesulitan membaca permulaan tersebut .

3) Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat mengetahui tentang kesulitan membaca permulaan siswa dan memberikan solusi tentang kesulitan membaca permulaan siswa kelas II SDN Pati Kidul 01.

4) Bagi Sekolah

Memberikan gambaran kemampuan membaca siswa, sehingga dapat menjadi pertimbangan penentuan kebijakan bagi sekolah untuk mendukung proses perbaikan pembelajaran.

